

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Instalasi gawat darurat merupakan pintu utama masuknya penderita gawat darurat ke rumah sakit. IGD juga merupakan lingkungan perawatan yang unik dimana tim kesehatan, pasien dan keluarga dihadapkan dengan kejadian yang tidak terduga setiap waktunya terhadap kondisi pasien. Keluarga pasien yang datang ke IGD biasanya memiliki tingkat stres dan kecemasan yang tinggi. Stress dan kecemasan yang terjadi pada pasien gawat darurat merupakan kondisi psikologis yang dapat ditemui di IGD rumah sakit. Perawatan yang berorientasi pada peran keluarga akan membantu pasien mengurangi depresi, kecemasan dan stress (Fatikhah dkk., 2018). Keluarga merupakan bagian integral dari perawatan pasien dimana keluarga merupakan dukungan terbesar bagi pasien dalam proses penyembuhannya. Adanya kejadian kejadian yang signifikan seperti anggota keluarga sakit menciptakan kondisi stress sehingga menjadi tuntutan yang memaksa keluarga untuk beradaptasi terhadap adanya perubahan (Amalia dkk., 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat yang tinggi. Data menunjukkan jumlah pasien yang berkunjung ke Instalasi Gawat Darurat mencapai 4.402.205 pasien pada tahun 2017 (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Angka tersebut merupakan akumulasi dari 12% kunjungan Instalasi Gawat Darurat yang berasal dari rujukan RSU yaitu 1.033 unit dan 1.319 unit RS lainnya.

Kemudian, pada tahun 2018, di Jawa Tengah terdapat kunjungan pasien ke RS sebanyak 1.990.104 Pasien (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data kunjungan pasien IGD di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 berjumlah 8.201.606 kasus (Deviantony, Ahsan, & Setyoadi, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kusuma Hospital pada 10 anggota keluarga dari pasien gawat darurat didapatkan 70% pasien dan keluarganya merasakan cemas berlebihan, dan 30% lainnya mengalami stress (Data Primer RSUD Kusuma Hospital, 2022).

Triase pasien, kematian pasien, perubahan peran, kebutuhan finansial, lingkungan yang tidak familiar, dan ketidaknyamanan keluarga melihat banyak alat-alat yang terpasang di tubuh anggota keluarganya yang sedang sakit. menjadi sebab terjadinya stres dan kecemasan keluarga dan pasien (Amalia dkk., 2018). Penyebab stress dan kecemasan pada keluarga dan pasien adalah adanya beberapa kebutuhan yang belum maksimal terpenuhi (Dicle & Firat, 2016). Sakit dan sehatnya anggota keluarga akan berdampak pada keluarga yang lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi keluarga dalam mengambil keputusan (*decision making*) untuk menentukan tindakan medis yang akan dilakukan pada pasien. Masalah tersebut juga bisa mempengaruhi peran keluarga sebagai *supporting system* dalam proses penanganan tindakan selama di IGD (Nugraha & Setawan, 2019).

Selama proses perawatan, kecemasan tidak hanya dirasakan oleh seorang pasien, namun dapat juga dialami oleh keluarga pasien. Selain itu keterlibatan keluarga juga berpengaruh terhadap penurunan kecemasan peningkatan kualitas perawatan, penurunan depresi pada pasien dan lamanya perawatan (Amiman et

al., 2019). Bila stres dan kecemasan yang dialami oleh keluarga tidak dapat diatasi dengan baik maka akan mengakibatkan peningkatan stres dan kecemasan pada pasien. Peningkatan stres dan kecemasan pasien tersebut akan berakibat, pasien menjadi ketakutan dan akan memperburuk kondisi pasien. Hal ini dikarenakan keluarga sebagai *support sistem* yang utama dalam mendukung proses kesembuhan pasien. Maka perlu dilakukan pemberian edukasi yang baik pada keluarga untuk meningkatkan peran dan memberikan support system kepada pasien yang sedang mengalami kegawat darurat. Selain itu juga untuk mengurangi tingkat stres dan kecemasan keluarga. Perawat memberikan informasi pada keluarga menjelaskan tentang perawatan yang diberikan pada pasien. Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Dan Kecemasan Pada Pasien Di RSUD Kusuma Hospital”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana hubungan peran dukungan keluarga dengan tingkat stress dan kecemasan pada pasien di RSUD Kusuma Hospital Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran dukungan keluarga dengan tingkat stress dan kecemasan pada pasien di RSUD Kusuma Hospital Kabupaten Pamekasan

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi peran dukungan keluarga pada pasien di RSUD Kusuma Hospital Kabupaten Pamekasan
2. Mengidentifikasi tingkat stres pada pasien di RSUD Kusuma Hospital Kabupaten Pamekasan
3. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien di RSUD Kusuma Hospital Kabupaten Pamekasan
4. Menganalisis hubungan peran dukungan keluarga dengan tingkat stress dan kecemasan pada pasien di RSUD Kusuma Hospital Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai sarana melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

1.4.2 Manfaat bagi responden

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan sumber informasi untuk meningkatkan peran keluarga agar memberikan support system pada pasien gawat darurat sehingga tidak mengalami stres dan kecemasan yang berlebihan

1.4.3 Manfaat bagi insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Universitas Wiraraja Sumenep.

